

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Loram Kulon

Islam masuk ke Nusantara, menurut pendapat N.J. Kroom dalam bukunya yang berjudul *De Hindoe-Javaansche Tijd* mengemukakan bahwa peralihan masuknya Islam berlangsung antara 1292 – 1297. Pendapat ini juga mendapat dukungan dari H.J Van den Berg dalam bukunya yang berjudul *Asia dan Dunia*, yang mengulas tentang keadaan di Sumatera Utara pada sekitar tahun 1300-an ketika Islam sudah masuk di Indonesia.¹

Daerah Kudus sebagaimana daerah yang masuk dalam kawasan pantai utara pada umumnya, pernah memiliki peranan cukup besar pada awal masuknya Islam awal di Jawa. Nama Kudus diadopsi dari bahasa Arab yaitu “Al-Quds” yang berarti suci. Setelah Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran, keberadaan pengaruh Islam ditandai dengan muncul dan berkembangnya Kerajaan Demak dibawah Raden Patah. Kerajaan ini merupakan Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Tersebar nya pengaruh Islam ke seluruh pelosok Jawa, tidak terlepas dari peranan para wali yaitu Wali Songo. Salah satu dari Wali Songo tersebut adalah Sunan Kudus.²

Desa Loram Kulon merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari wilayah kecamatan Jati kabupaten Kudus. Loram Kulon terletak di sebelah selatan kota Kudus dengan luas wilayah 198,976 Ha. Jarak dengan pusat pemerintahan kota 5 km, jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 2 km, dan jarak dari ibu kota propinsi 51 km. Wilayah Desa Loram Kulon terdiri dari 14 dukuh diantaranya Karang Rejo, Karang Watu, Rejo Sari, Gondang Rejo, Oro-oro Ombo, Bak Tengah, Genjur, Ketapang, Kauman, Batang Warak, Ganir, Nongko Payak, Nerangan, dan Kiringan yang terbagi dalam 5 RW (Rukun Warga) dan 34 RT (Rukun Tetangga) Jumlah penduduk Desa Loram Kulon adalah 8101 jiwa, terdiri dari

¹Muhammad Chawari, *Kompleks Makam Kuna di Desa Loram Kulon Posisi dan Kronologi Situs Dalam Kerangka Sejarah Kota Kudus*, (Yogyakarta: Berkala Arkeologi XXX edisi nomor 2, 2010) 33.

²Alif Syarofi, *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, (Kudus: Masjid At Taqwa, 2016), 4.

4100 laki-laki dan 4001 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 2328 KK dengan kepadatan penduduk 200 jiwa per km, dimana topografi wilayah termasuk dataran rendah yang dikelilingi areal persawahan dengan ketinggian 12 Mdpl pada koordinat $06^{\circ}50'25,1''S$ dan $110^{\circ}30'43,5''E$ dengan batas-batas wilayah sebagaimana berikut:³

Sebelah Utara : Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan

Sebelah Selatan: Desa Jetis Kapuan

Sebelah Barat : Desa Getas Pejaten dan Tanjung Karang

Sebelah Timur : Desa Loram Wetan

Di wilayah Desa Loram Kulon, terdapat bangunan masjid bersejarah bernama masjid At-Taqwa atau lebih dikenal sebagai masjid wali loram. Didirikan pada tahun 1596-1597 abad ke-XV pada masa Hindu Budha menuju ke Islam, oleh Tjie Wie Gwan, salah seorang pengembara dari kerajaan Campa, Cina. Pada tahun 2011 bangunan masjid di renovasi total dan hanya tersisa gapura paduraksanya. Masjid baru ini sekarang berlantai dua.⁴

Selain masjid, di Desa Loram Kulon juga ditemukan kompleks makam kuno tepatnya di Dukuh Kiringan. Penemuan tersebut berupa struktur batu bata yang tersusun seperti makam. Makam kuno ini berdasarkan bukti yang ditemukan dan diperiksa Balai Arkeologi Yogyakarta situs makam kuno tersebut berasal dari abad XVI hingga abad XVIII masehi. Penemuan tersebut menambah kasanah situs-situs bercorak Islam. Hal ini dikaitkan dengan adanya toko yang bernama Sunan Kudus yang juga Wali Songo, diduga makam tersebut bagian dari pemukiman lama yang berada di pinggiran Kota Kudus pada saat itu.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Seputar Desa Loram Kulon

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Loram Kulon yang bernama Muhammad Syafi'i,

³Muhammad Abdul Rouf, Sekretaris Desa Loram Kulon, wawancara 2, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 11.10, transkrip.

⁴Afroh Aminudin, Ketua Takmir Masjid Wali Loram Kulon, wawancara 4, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 16.30, transkrip.

⁵Muhammad Chawari, *Kompleks Makam Kuna di Desa Loram Kulon Posisi dan Kronologi Situs dalam Kerangka Sejarah Kota Kudus*, 33.

S,Sos.I yang pada tahun ini habis masa bakti periode 2016-2021 sebagai Kepala Desa Loram Kulon berencana akan mencalonkan dirinya untuk manejadi Kepala Desa Loram Kulon masa Bakti 2022-2027 yang akan dilaksanakan bulan maret mendatang. Disela-sela waktu yang begitu padat dan agak sulit bertemu dengan beliau, peneliti diberikan kesempatan untuk mengambil data terkait penelitian yang dilakukan.⁶

Didasarkan pada lama BPS Kabupaten Kudus, jumlah penduduk Desa Loram Kulon per 7 Desember 2020 adalah sebesar 8.445 jiwa. Berdasarkan ketentuan Kabupaten Kudus Nomor 26 Tahun 2014 Perdes Nomor 2 Tahun 2015 kondisi Pemerintahan Desa Loram Kulon terdiri dari:⁷

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kepala seksi Pemerintahan
- 4) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- 5) Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
- 6) Kepala Urusan Umum
- 7) Kepala Urusan Keuangan
- 8) Kepala Urusan Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan
- 9) Staf Kepala Urusan Umum
- 10) Staf Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
- 11) Kepala Dusun 1
- 12) Kepala Dusun 2
- 13) Kepala Dusun 3⁸

Kepala Desa atau dengan sebutan lain adalah pejabat pemerintahan desa yang memiliki tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta wewenang untuk menyelenggarakan rumah desanya dan melaksanaka tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sementara dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh

⁶Muhammad Syafi'i, *Kepala Desa Loram Kulon*, wawancara 1, tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 10.00, transkrip

⁷Muhammad Abdul Rouf, Sekretaris Desa Loram Kulon, wawancara 2, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 11.10, transkrip

⁸Muhammad Abdul Rouf, Sekretaris Desa Loram Kulon, wawancara 2, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 11.10, transkrip.

Perangkat Desa. Sebagai seorang pemegang kekuasaan pengolahan keuangan desa (PKPKD), Kepala Desa memiliki tugas, fungsi, kewajiban, hak dan kewenangan yang kami uraikan sebagai berikut:

Tugas Kepala Desa:

Kepala Desa bertugas untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.⁹

Fungsi Kepala Desa

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintah, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.¹⁰

⁹Muhammad Syafi'i, *Kepala Desa Loram Kulon*, wawancara 1, tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.30, transkrip.

¹⁰Muhammad Syafi'i, *Kepala Desa Loram Kulon*, wawancara 1, tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.30, transkrip

Struktur ekonomi masyarakat Desa Loram kulon lebih banyak ditopang oleh sektor industri dan pertanian. Sektor industri didukung oleh pabrik konveksi, bandeng presto, besi tua dan industri rumahan lainnya, sedangkan sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan struktur tananya yang baik. Sejak dulu lahan dan hasil –hasil pertanian dari desa loram kulon dikenal sangat baik. Oleh karena itu, selain sebagai buruh pabrik, sebagai mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Loram Kulon secara rinci sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.1 Data Mata Pencarharian Penduduk Desa Loram Kulon

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	85
2.	Buruh tani	96
3.	pengusaha	360
4.	Buruh pabrik	1.475
5.	Buruh bangunan	120
6.	pedagang	75
7.	Pengangkutan	15
8.	ASN (PNS, TNI/POLRI)	45
9.	Pensiunan	12
10.	Pengrajin RT	15
11.	Peternak	10
12.	Montir	4
13.	dokter	3
14.	Bidan swasta	12
15.	Pembantu RT	5
16.	Jasa pengobatan alternatif	8
17.	Seniman/artis	20

¹¹Muhammad Abdul Rouf, Sekretaris Desa Loram Kulon, wawancara 2, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 11.10, transkrip.

18.	Karyawan BUMD/BUMN	25
19.	Jasa penjahit	12

Sumber observasi dan wawancara 2021

2. Seputar Masyarakat Desa Loram Kulon

Masyarakat desa Loram Kulon sebelum datangnya Sultan Hadlirin masih banyak yang beragama Hindu, maka dari itu cara Sultan Hadlirin dalam menyampaikan ajaran agama islam adalah membangun gapura menyerupai bangunan orang Hindu. Bangunan gapura yang telah dibangun Sultan Hadlirin membuat masyarakat berkunjung tanpa merasa asing pada bangunan tersebut. Setelah merasa terbiasa dengan gapura tersebut dibangunlah sebuah masjid di belakang gapura tersebut oleh Sultan Hadlirin dan digunakan sebagai tempat penyebaran agama Islam.¹²

Setelah pembangunan gapura dan masjid selesai Islam mulai diterima masyarakat Loram Kulon yang berdampak semakin banyaknya masyarakat yang memeluk agama islam dan banyak masyarakat yang ingin menjadi santri untuk menimba ilmu dengan Sultan Hadlirin.¹³

Masyarakat desa Loram Kulon termasuk masyarakat modern karena lingkungannya berada dipinggiran kota Kudus serta melakukan aktifitas sebagai masyarakat modern seperti profesi dokter dan pengajar, tidak hanya itu masyarakat desa Loram Kulon juga ada yang berkerja sebagai pengusaha, pengrajin, seniman, petani hingga buruh, serta masyarakat desa Loram Kulon masih mempertahankan nilai-nilai tradisi masyarakat tardisional. Hingga saat ini masyarakat desa

¹²Nur Khamidah, “Tradisi Kirab Nganten Mubeng Gapura di Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus”, dalam skripsi (Semarang: UNNES Fakultas Bahasa dan Seni, 2019), 3

¹³Ery Nurdianzah, *Akulturası Budaya Dalam Dakwah Sultan Hadlirin Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Vol 6* (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020), 275.

<https://jurnalbpnbsumber.kemdikbud.go.id>.

Loram Kulon memiliki beberapa tradisi peninggalan leluhur yang masih dipertahankan dan dikembangkan.

3. Seputar Masjid At Taqwa Loram Kulon

Masjid wali di Desa Loram Kulon dibangun oleh Sultan Hadlirin yang merupakan murid sekaligus menantu dari Sunan Kudus yang menikah dengan putri Sunan Kudus yang bernama Dewi Prodo Binabar.¹⁴ Secara keseluruhan Masjid wali Loram Kulon tidak sama dengan Masjid Menara Kudus, namun kesamaan masjid ini adalah sama-sama adanya gapura di depan masjid.

Loram Kulon merupakan nama desa di Kabupaten Kudus yang tercatat dalam sejarah sebagai pusat penyebaran agama Islam dan terdapat peninggalan sejarah yaitu masjid dan gapura. Masjid wali dibangun pada tahun 1596 abad ke-15 pada masa Hindu Budha oleh Sultan Hadlirin bersama seorang muslim keturunan Tiongkok. Pembangunan gapura tidak dibangun sekaligus jadi, pada awalnya hanya terdapat satu pintu yang berada di tengah kemudian dilanjutkan pembangunan dua pintu yang berada di samping kanan dan kiri masjid yang juga berbentuk gapura. Tidak hanya tiga pintu yang berada didepan masjid dibangun juga gapura yang mengelilingi halaman masjid.¹⁵

Masjid tersebut bernama Masjid At Taqwa atau sering disebut dengan masjid Wali yang terdapat di dukuh kauman desa Loram Kulon, dibagian depan masjid terdapat dua gapura yang berdiri kokoh. Gapura kuno itu tidak jauh berbeda dari arsitektur gapura di Masjid Menara Kudus. Banyak bangunan bersejarah di Kudus yang dibangun dengan arsitektur mirip Pura, yaitu tempat ibadah umat Hindu. Hal ini tidak terlepas dari zaman dahulu, oleh wali songo dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Wujud akulturasi yang menyerupai pura pada bangunan-bangunan bersejarah di Kudus salah satunya adalah masjid Wali.¹⁶

¹⁴Afroh Aminudin, *Ketua Ta'mir Masjid*, wawancara 4, tanggal 22 Oktober 2020 Pukul 17.00, transkrip.

¹⁵Alif Syarofi, *Budaya unik Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus*, (Kudus: Pokdarwis, 2016), 4.

¹⁶Alif Syarofi, *Buday Unik Masjid Wali Loram Kulon*, 5.

Masjid Wali dan gapura terletak di dukuh kauman desa Loram Kulon. Berdasarkan dari segi agama masyarakat dukuh kauman termasuk masyarakat yang religius. Banyak tokoh agama yang berasal dari daerah tersebut. Masyarakat masih mempertahankan warisan leluhur dalam hal melaksanakan teradisi yang telah diwariskan. Hal ini membentuk kepribadian masyarakat desa Loram Kulon yang masih menghormati dan menjaga peninggalan warisan leluhur dan tetap memegang teguh kereligiusannya. Keislaman masyarakat desa Loram Kulon tidak terlepas dari peran ulama pada masanya, yang pada masa itu ada peran Sultan Hadlirin (*Tji Wie Gwan*) dalam mengislamkan masyarakat desa Loram Kulon, serta dibangun masjid sebagai pusat keagamaan.¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Ta'mir masjid Loram Kulon didapatkan susunan kepengurusan masjid Loram Kulon yang didasarkan dari pemilihan oleh jamaah masjid.¹⁸

Berikut ini adalah susunan pengurus Masjid Jami' At Taqwa Loram Kulon masa khidmah 1441-1446 H/2019-2024 M.

Pelindung	Kepala Desa Loram Kulon
Penanggung jawab	Nadzir Masjid At Taqwa
Dewan penasehat	1. Ketua ranting Nu Loram Kulon 2. K. Sumber Irfan 3. K. Musta'in Sahal 4. K. Nurul Badri
Ketua	Afroh Aminudin
Wakil ketua	H. Ikhwanudin
Sekretaris	Abdul Haris

¹⁷Wahyu Bagus Fatkurrozikin, "Adat Mubeng Gapura Dalam Perkawinan Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus", dalam skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijagan Yogyakarta Fakultas Syariah dan Hukum, 2019), 5.

¹⁸Afroh Aminudin, *Ketua Takmir Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 4, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 16.30, transkrip.

Wakil sekretaris	Jauhar Farid
Bendahara	H. Anis Aminudin
Wakil bendahara	Ahmad Fuadin Nafa
Bidang idaroh (perencanaan, penelitian dan pengembangan)	1. H. Misbahuddin 2. Nurul Adha
Bidang imaroh peribadatan	1. M. Fathun Qorib 2. Rifqi Naim
Bidang imaroh majlis ta'lim dan pendidikan	1. Marzuqi 2. M. Mustofa
Bidang imaroh sosial	1. Abdul Munir 2. Nurul Huda
Bidang imaroh irmas	Ketua permata
Bidang PHBI	1. Nasrullah 2. Abdul Ghofur
Bidang sarpras	1. H. Sofi Suyuti 2. Musyafak
Bidang kamtib	1. M. Sahil 2. Niswan
Bidang kebersihan	1. Amir Sholeh 2. Anshori
Bidang humas	1. M. Murtadlo 2. Miftah Arifin

Sebagai tempat penyebaran agama Islam Masjid At Taqwa Loram Kulon memiliki beberapa kegiatan rutin yang yang biasa diselenggarakan. Berikut adalah jadwal kegiatan Masjid At Taqwa Loram Kulon¹⁹:

1) jadwal kegiatan rutin

Hari ahad malam senin Maulid Nabi, hari kamis malam jum'at tadarus al-Qur'an dan hari kamis malam jum'at (legi) manaqib.

2) Jadwal khotib dan muroqî

a. Hari jum'at legi: H. Nurul Adha dan M. Ali Ghufon

¹⁹Afroh Aminudin, *Ketua Takmir Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 4, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 16.30, transkrip.

- b. Hari jum'at pahing: K. Nurul Badri dan H.faidlul Latif
 - c. Hari jum'at pon: K. Musta'in Sahal dan Amir Sholeh
 - d. Hari jum'at wage: K. Ishlahul Umam dan M. Yusuf
 - e. Hari jum'at kliwon: KH Noor Salim dan M. Romli
- 3) Jadwal imam sholat rowatib
- a. Dzuhur: H. Ikhwanuddin
 - b. Asar: KH. A. F. Nasir
 - c. Maghrib: KH. Noor Salim
 - d. Isya': Ust. Abdul Haris
 - e. Subuh: K. Sumber Irfan
 - f. Kusuf/husuf: K. Nurul Badri
 - g. Tarawih: K. Sumber Irfan
 - h. Idul fitri/adha: KH. Noor Salim
- 4) Jadwal qori' dan muadzin
- a. Hari sabtu malam ahad: M. Romli
 - b. Hari ahad malam senin: M. Yusuf
 - c. Hari senin malam selasa: M. Ali Ghufron
 - d. Hari selasa malam rabu: Amirussholeh
 - e. Hari rabu malam kamis: Rifqi Naim
 - f. Hari kamis malam jum'at: Afroh Aminudin
 - g. Hari jum'at malam sabtu: Halibul Atthor

Selain jadwal kegiatan di atas, Masjid At Taqwa Loram Kulon juga mengadakan kegiatan pengajian kitab yang disampaikan oleh beberapa ustadz sesuai jadwal yang telah dibentuk, dan di setiap pengajian menyampaikan materi dari beberapa kitab yang berbeda-beda. Berikut ini adalah jadwal pengajian di Masjid At Taqwa Loram Kulon²⁰:

No.	Nama Ustadz	Nama kitab	Hari
1.	Ustadz Abdul Haris	Kifayatul atqiya'	Jum'at malam

²⁰Afroh Aminudin, *Ketua Takmir Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 4, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 16.30, transkrip.

			sabtu
2.	Ustadz M. Sa'dun	Irsyadul ibad	Sabtu malam ahad
3.	Ustadz Afroh Aminudin	Tafsir yasin	Ahad malam senin
4.	Ustadz Hamdan Suyuti	Tanbihul Ghafilin	Senin malam selasa
5.	Ustadz Nurul Badri	Durratun nashihin	Selasa malam rabu

Sumber: observasi dan wawancara 2020

4. Kajian Kitab *Durratun Nashihin* dalam Pengajian Masjid

Kitab *Durratun Nashihin* adalah kitab klasik atau kitab kuning karangan Utsman bin Hasan bin Amad al Syakir Al-Khaubawy yang berisi tentang materi aqidah, akhlak, dan ibadah, dengan dilengkapi kisah-kisah hadist nabi, dan juga banyak nasehat yang terkandung didalamnya. Kitab ini sudah lama menjadi kitab yang dikaji di Indonesia. Secara umum, kitab *Durratun Nashihin* memiliki ketebalan sekitar 288 halaman, memuat berbagai kisah (*hikayat*) maupun keutamaan-keutamaan dari setiap ibadah. Secara keseluruhan terdapat 75 bab (penjelasan) keutamaan yang berkaitan dengan setiap topik yang dibahas.²¹

Terdapat 75 bab pembahasan. Berikut pokok-pokok pembahasan dalam kitab *Durratun Nashihin*:

- 1) Keagungan bulan Ramadhan
- 2) Pahala puasa
- 3) Keagungan ilmu
- 4) Keistimewaan bulan Ramadhan
- 5) Ketenangan hati setelah menyaksikan kekuasaan Allah

²¹ Muhammad Yamin, Fadli Munawar Manshur, *Materi Pendidikan*, (Bandung: Tsamarah al fikr, 2017), 20.

- 6) Pemberian sedekah di jalan Allah
- 7) Celaan makan riba
- 8) Pahala sholat berjamaah
- 9) Pahala tauhid
- 10) Pahala bertaubat
- 11) Keagungan bulan Rajab
- 12) Keunggulan pria diatas wanita
- 13) Pahala berbakti kepada orang tua
- 14) Pahala cinta Allah dan Rasulnya
- 15) Pahala memberi salam
- 16) Wafatnya Nabi Muahammad SAW
- 17) Tercelanya peminum khamer
- 18) Tercelanya sifat iri hati
- 19) Turunnya hidangan dari langit karena do'a Nabi Isa As
- 20) Pahala berpuasa enam hari syawal sehabis idul fitri
- 21) Pahala doa yang diucapkan maupun yang tidak diucapkan
- 22) Keterangan iman
- 23) Keterangan meninggalkan perintah Allah
- 24) Ayat 34 surah at Taubah
- 25) Keutamaan bulan Rajab
- 26) Pahala "sakha" (murah hati)
- 27) Keterangan rizqi
- 28) Tercelanya membantu orang yang dzalim
- 29) Keadaan orang dan situasi hari kiamat
- 30) Keterangan bagi seseorang yang beratubat
- 31) Bersikap adil dan baik
- 32) Keterangan tentang Mi'raj Nabi SAW
- 33) Tentang keagungan manusia
- 34) Tentang sholat tahajjud
- 35) Tentang kebajikan bersahabat
- 36) Tentang cela dan fananya duania
- 37) Tentang keterangan maut
- 38) Keterangan tentang orang yang meninggalakn sholat
- 39) Tentang tercelanya orang yang berpaling dari al-Qur'an
- 40) Keterangan tentang kepedihan maut
- 41) Keterangan tentang hari kiamat
- 42) Keterangan tentang sifat tawadhu'

- 43) Tentang tercelanya maksiat dan kedzoliman
- 44) Tentang dzikir dan tauhid
- 45) Tentang pahala dzikir
- 46) Keterangan tentang mengkhianati amanat Allah
- 47) Tentang pahala membaca al-Qur'an
- 48) Tentang keterangan adzab orang kafir di neraka
- 49) Tentang penyembelihan Ismai oleh Ibrahim
- 50) Tentang kesabaran Nabi Ayyub AS
- 51) Keterangan tentang neraka
- 52) Tentang syurga
- 53) Tentang istighfarnya malaikat bagi orang-orang mukmin
- 54) Tentang pahala istiqomah
- 55) Tentang pahala bertaubat
- 56) Tentang keutamaan bulan sya'ban
- 57) Tentang benci dan cinta karena Allah
- 58) Tentang hal memusuhi Syaitan
- 59) Tentang hijrah untuk bertaat kepada Allah
- 60) Tentang pahala malam "bara'ah" kebebasan
- 61) Tentang hari kiamat dan hisab
- 62) Tentang pahala berbakti kepada kedua orang tua
- 63) Tentang prasangka jahat dan umpat mengumpat
- 64) Keterangan tentang mukjizat-mukjizat Nabi
- 65) Keterangan tentang tangis
- 66) Tentang keterangan pahala shalat jum'at
- 67) Keterangan tentang nerka "Aljahim" dan "Zabaniah"
- 68) Keterangan tentang taubat
- 69) Tentang tanda kebahagiaan dan kesengsaraan
- 70) Keterangan tentang hak ikhwal nafsu
- 71) Keterangan tentang idul fitri
- 72) Tentang pahala dan keutamaan hari kesepuluh Dzulhijjah
- 73) Tentang pahala dan keutamaan "Lailatul-Qadar"
- 74) Tentang pahala berqurban dan bertaqbir
- 75) Tentang pahala membaca surat "Al-Ikhlash"

5. Model Bimbingan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Berdasarkan Isi Kitab *Durratun Nashihin*

Pernikahan adalah menyatukan dua insan yang mempunyai latar belakang yang berbeda serta bertujuan untuk melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu pasangan yang menikah dan membina rumah *mendambakan* terciptanya keluarga yang harmonis.

Menurut Andarus Darahim, keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna.²²

Keluarga harmonis yang berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan sikap saling menghormati dan gotong royong.²³

Keluarga harmonis dapat diketahui melalui ciri-ciri yaitu satu keluarga yang dapat merasakan senang antara satu sama yang lain, serta mempunyai objek pembinaan keluarga yang jelas dan positif. Keluarga harmonis juga dapat *diketahui* melalui situasi yang dinamakan *al sakinah* yaitu ketenangan dan ketentraman, *al mawaddah* yaitu cinta serta *al rahman* yaitu kasih sayang dalam keluarga.

Keluarga harmonis dalam Islam disebut dengan keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan matrial yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah warrahmah*), selaras serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, amal sholeh dan akhlaq mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

²²Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH Publishing, 2105), 128.

²³Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

lingkungannya serta dengan nilai-nilai luhur pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan selaras dengan ajaran Islam.²⁴

Setelah pasangan suami istri menjadi sah maka timbullah hak dan kewajiban secara timbal balik pada masing-masing pihak. Kewajiban adalah apa yang harus dilakukan seseorang *terhadap* orang lain, sedangkan hak adalah sesuatu yang harus diberikan kepada orang lain.²⁵ Hak dalam dalam perkawinan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu hak suami menjadi kewajiban istri, hak istri menjadi kewajiban suami dan yang terakhir hak dan kewajiban bersama.

a. Hak istri menjadi kewajiban suami

Hak istri menjadi kewajiban suami dapat dibagi menjadi dua, *pertama* hak-hak kebendaan yaitu mahar dan nafkah, mahar merupakan suatu hak pemberian wajib atas suami kepada istri, serta merupakan hak penuh bagi istri yang tidak boleh digunakan oleh suami. Sedangkan nafkah adalah mencukupkan segala keperluan istri, meliputi sandang, pangan papan, pembantu dan pengobatan meskipun istri tergolong kaya raya. *Kedua* ha-hak bukan kebendaan yang wajib ditunaikan suami terhadap istrinya, yaitu menggauli istri-istrinya dengan makruf (baik-baik) dan bersabar terhadap hal-hal yang disenangi oleh istri. Menggauli istri dengan makruf dapat mencakup: sikap menghargai, melindungi dan menjaga nama baik dan memenuhi hajat biologis.²⁶

b. Hak suami yang menjadi kewajiban istri

Selain hak atas istri Islam juga mengatur dan menetapkan hak-hak yang jelas bagi suami atas istrinya. Hak-hak suami yang menjadi kewajiban istri hanya merupakan hak bukan kebendaan, sebab menurut hukum Islam tidak dibebani kewajiban kebendaan yang diperlukan untuk mencukupkan

²⁴Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 10.

²⁵Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2006), 159.

²⁶Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, 104.

kebutuhan hidup berkeluarga. Bahkan lebih diutamakan istri tidak usah ikut bekerja mencari nafkah, jika suami suami memang mampu memenuhi kewajiban nafkah keluarga dengan baik.²⁷

c. Hak dan kewajiban bersama suami istri

dengan adanya akad nikah, maka antara suami istri mempunyai hak dan tanggung jawab bersama. Hak bersama suami istri adalah hak secara timbale balik dari pasangan suami istri terhadap yang lain, yaitu saling memegang amanah diantara kedua suami istri dan tidak boleh saling mengkhianati, saling mengikat dan menjalani kasih sayang sehidup semati, bergaul dengan baik antara suami istri, haram melakukan pernikahan baik suami maupun istri dengan saudaranya masing-masing dan anak mempunyai nasab yang jelas.²⁸

6. Responden

Responden *pertama*, sebelum memulai observasi dan wawancara, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Kepala Desa Loram Kulon, yaitu bapak M. Syafi'i dan diperbolehkan penulis melakukan penelitian di Desa Loram Kulon tepatnya Di Masjid At Taqwa. Dalam kesempatan wawancara dengan kepala desa penulis mengajukan beberapa pertanyaan seputar Desa Loram Kulon. Dari hasil wawancara tersebut terdapat 2.328 jumlah Kepala Keluarga (KK), sebagai kepala desa bapak M. Syafi'i mempunyai tugas dan fungsi yaitu, hak dan kewajiban serta wewenang untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai kepala desa tentu bapak M. Syafi'i menemui beberapa hambatan dan kendala dalam melaksanakan tugasnya, seperti mendapatkan protes dari warga jika terdapat bantuan yang tidak merata dan lain-

²⁷Hamid Sarong, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), 94.

²⁸M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2016), 153.

lain. Selama menjabat menjadi kepala desa tentu bapak M. Syafi'i juga menemui permasalahan dalam rumah tangganya namun hanya masalah kecil yang tidak begitu besar, seperti kurangnya waktu untuk keluarga dikarenakan kesibukan dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa. Jika terdapat masalah keluarga yang dialami salah satu masyarakat bapak M. Syafi'i mengajak untuk bermusyawarah untuk mendapatkan kata mufakat serta memberi nasehat dan pengarahan agar rumah tangga masyarakat yang sedang tidak baik hubungannya menjadi keluarga yang harmonis.²⁹

Responden *kedua*, selain menggali informasi dengan kepala desa, penulis juga menggali informasi dari sekretaris desa, yaitu ibu Sri Herawati, beliau mengungkapkan jika selama menjadi sekdes terdapat beberapa masyarakat yang mengalami masalah keluarga, rata-rata latar belakang penyebab terjadinya permasalahan adalah masalah ekonomi, mata pencaharian dan pendidikan anak. Sebagai sekdes beliau menjelaskan tugas dan fungsinya, yaitu sebagai pelaksana urusan surat menyurat, kerasipan dan laporan, sebagai pelaksana urusan keuangan, pelaksana urusan administrasi pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan. Menjadi sekretaris desa tentunya beliau juga menemui hambatan dan kendala dalam menjalankan tugasnya, salah satunya seperti sering mendapatkan keluhan dari masyarakat mengenai pembangunan infrastruktur desa. Dalam menangani permasalahan keluarga yang dialami beberapa masyarakat desa, sekretaris bersama kepala desa berkerjasama dalam memberikan pengarahan dan nasehat serta mengadakan musyawarah untuk menuji kata mufakat. Bagi penduduk yang sedang mengalami permasalahan keluarga dari pemerintah desa tidak ada kebijakan khusus.³⁰

²⁹Muhammad Syafi'i, *Kepala Desa Loram Kulon*, wawancara 1, tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 10.30, transkrip.

³⁰Muhammad Abdul Rouf, *Sekretaris Desa Loram Kulon*, wawancara 2, tanggal 4 November 2021 Pukul 10.30, transkrip.

Responden *ketiga*, selanjutnya penulis menggali informasi kepada modin (seks agama) Desa Loram kulon, yaitu bapak Ahmad Badawi. Beliau menuturkan bahwa tugas dan fungsi dari seksi agama di tingkat desa adalah pencatatan pengurus kematian, pendataan tentang nikah, talak, rujuk dan cerai juga memfasilitasi pembinaan kerukunan umat beragama, sosial budaya dan keagamaan. Memberi nasehat dan saran pada masyarakat yang sedang mengalami permasalahan keluarga agar terciptanya kembali keluarga yang harmonis adalah kapasitas dan langkah beliau sebagai seksi agama di desa Loram Kulon. Selama menjadi seksi agama desa Loram Kulon bapak Ahmad Badawi belum pernah menemui permasalahan keluarga yang dapat dikategorikan masalah berat. Namun di masa pandemi ini beliau mendapatkan hambatan dalam menjalankan tugasnya sebagai seksi agama, seperti masalah berkurangnya aktifitas keluar rumah yang bertujuan menacari nafkah dan hal tersebut membuat penghasilan dalam keluarga berkurang, sehingga tidak sedikit terjadinya kasus perceraian yang dialami beberapa masyarakat Loram Kulon selama masa pandemi. Tidak hanya itu banyak kasus terjadinya pernikahan dini yang disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dikarenakan sekolah diliburkan selama masa pandemi.³¹

Reponden *keempat*, setelah menggali informasi dari beberapa perangkat desa Loram Kulon, penulis melanjutkan menggali informasi kepada pengurus Masjid At Taqwa Loram Kulon, yaitu bapak Afroh Aminudin yang menjabat sebagai ketua takmir masjid Loram Kulon. Sebagai pengurus masjid bapak Afroh Aminudin menjalankan tugasnya sejak 2019-2024. Syarat menjadi pengurus Masjid At Taqwa Loram Kulon adalah aktif di masjid, bebas dari segala hal yang tidak baik seperti bebas dari narkoba dan tindakan pidana. Mengenai pengeluaran Masjid At Taqwa Loram Kulon tidak pasti jumlah nominalnya, sumber dana yang diperoleh Masjid At Taqwa Loram Kulon berasal dari kas kotak setiap hari

³¹Ahmad Badawi, *Seksi Agama Desa Loram Kulon*, wawancara 3, tanggal 4 November 2021 pukul 09.00, transkrip.

jum'at dan infak masyarakat, infak sodaqoh masyarakat budaya nasi kepel dan infak budaya ngubeng nganten. Langkah pengurus Masjid At Taqwa Loram Kulon dalam mengembangkan pembangun masjid adalah perluasan wilayah halaman, pembangunan serambi masjid yang selesai pada 2014 serta perawatan harian yang meliputi, kebersihan lantai, kebersihan halaman, kebersihan tempat wudlu dan sound system masjid. Terkait permasalahan keluarga yang dialami masyarakat pengurus masjid jarang mendapati keluhan dari masyarakat, kebanyakan masyarakat yang sedang mengalami permasalahan keluarga langsung datang meminta solusi pada tokoh agama di Desa Loram Kulon.³²

Responden *kelima*, pengurus Masjid At-Taqwa Loram Kulon selanjutnya ada Bapak KH. Noor Salim yang menjabat sebagai ketua nadzir dan imam sholat rowatib. Menurut Bapak KH. Noor salim latar belakang yang menjadi permasalahan dalam keluarga adalah masalah perekonomian, keuangan dan kebutuhan sehari-hari, model yang digunakan Bapak KH. Noor salim dalam menangani permasalahan keluarga yaitu dengan menggunakan model nasehat kepada warga yang memiliki permasalahan dalam keluarga. Dalam pernikahan tidak dapat ditentukan oleh lamanya usia pernikahan dalam menentukan keharmonisan keluarga, kriteria keluarga harmonis menurut Bapak KH. Noor Salim adalah saling menyayangi, saling mengasihi dan saling pengertian antara pasangan suami istri, selain itu cara menuju keluarga harmonis menurut beliau adalah dengan mencontoh hubungan pernikahan masa Rasulullah SAW sebagai pedoman membangun keluarga harmonis.³³

Responden *keenam*, yaitu Bapak K. Nurul Badri selaku penasehat di Masjid At Taqwa Loram Kulon dan pengisi pengajian kitab Durratun *Nashihin*. Dalam mengisi pengajian hari Selasa malam Rabu Bapak K. Nurul

³²Afroh Aminudin, *Ketua Takmir Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 4, tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 16.30, transkrip.

³³Noor Salim, *Ketua Nadzir Dan Imam Sholat Rowatib Masjid Wali Loram Kulon Kudus*, wawancara 5, tanggal 6 November 2021 pukul 16.30, transkrip.

Badri sesekali mengaitkan bab yang ada di kitab *Durratun Nashihin* dengan keharmonisan keluarga. Ketika Bapak K. Nurul Badri menyampaikan pengajian yang berkaitan dengan permasalahan keluarga, secara langsung jamaah tidak ada yang bertanya, namun jamaah yang ingin bertanya atau sedang mendapati masalah keluarga biasanya datang langsung ke rumah Bapak K. Nurul Badri. Selama menyampaikan kajian tentang keharmonisan keluarga jamaah merespon dan menerima dengan baik. Secara khusus isi kitab *Durratun Nashihin* tidak membahas tentang keharmonisan keluarga, namun kisah-kisah yang terdapat dalam kitab *Durratun Nashihin* bisa dikaitkan dengan cara menuju keharmonisan dalam berkeluarga. Tidak hanya ketika mengisi pengajian di masjid, di luar pengajian masjid Bapak K. Nurul Badri juga berperan menyampaikan tema keluarga harmonis dalam kegiatan memberi bimbingan pra nikah. Solusi yang diberikan Bapak K. Nurul Badri terkait isi kitab *Durratun Nashihin* pada jamaah yang ingin mencapai keharmonisan dalam keluarga adalah dengan memetik kisah-kisah dari isi kitab *Durratun Nashihin* sebagai cara menuju keluarga yang harmonis.³⁴

Responden *ketuju*, yaitu Ibu Nor Saidah sebagai jamaah yang mengikuti pengajian kitab *Durratun Nashihin* di masjid At Taqwa Loram Kulon. Ibu Nur Saidah sudah berumah tangga selama 25 tahun, latar pendidikan Ibu Nur Saidah dan suami adalah sama-sama tamatan SD, pekerjaan Ibu Nor Saidah adalah sebagai buruh pabrik sedangkan suaminya sebagai kuli bangunan. Dalam berumah tangga tentu tidak terelepas dari masalah keluarga, seperti masalah mengatur keuangan dan kebutuhan anak, pemasukan kurang suami jarang ada ajakan kerja serta kebutuhan yang semakin meningkat. Dalam menghadapi permasalahan keluarga diatas Ibu Nor Saidah dan suami selalu bersabar dan mencari jalan keluar dari masalah serta tetap bangkit. Menurut Ibu Nor

³⁴Nurul Badri, *Penasehat Dan Pengisi Kajian Kitab Durratun Nashihin Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 6, tanggal 10 November 2021 Pukul 16.00, transkrip.

Saidah peran pengajian di masjid dalam meningkatkan keharmonisan keluarganya adalah, meskipun terkadang ekonimi sulit tapi Ibu Nor Saidah dan suami berusaha tidak melakukan riba dengan meminjam uang di bank atau jasa keungan, karena mereka mengetahui riba adalah dosa dan mengurugi keberkahan dalam hidup berumah tangga. Dalam mengikuti pengajian di masjid Ibu Nor Saidah memperoleh pengetahuan seputar keluarga harmonis. Ibu Nor Saidah dalam menerapkan pengetahuannya tentang keluarga harmonis dengan cara mencontoh dan menjalankan apa yang disampaikan oleh Bapak K. Nurul Badri. Keluarga yang harmonis menurut Ibu Nor saidah adalah keluarga yang bahagia, bekecukupan, dan saling mengerti satu sama lain.³⁵

C. Analisis Data penelitian

Bentuk kajian kitab *Durratun Nashihin* yang diasuh oleh bapak K. Nurul Badri yaitu metode *Al Mau'zhoh Hasanah* dan metode *keteladanan*.

1. Metode *Al Mau'zhoh Hasanah*, yaitu memberikan nasehat pada jamaah dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran dan menghindari sikap kasar.³⁶ Dalam hal penyampaian kajain kitab *Durratun Nashihin* oleh bapak K. Nurul Badri beliau memberikan materi kajian serta mengajak jamaah melakukan perbuatan baik sesuai dengan syariat Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode *Keteladanan*, yaitu metode yang harus ditunjukkan oleh bapak K. Nurul Badri bagaimana semestinya berbuat baik dalam kehidupan berumah tangga. Dalam hal ini bapak K. Nurul Badri memberi contoh dari isi kitab *Durratun Nashihin*, seperti jangan berbuat dan melakukan riba, tidak meninggalkan sholat, meperbanyak dzikir dan

³⁵Noor Saidah, *Jamaah Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 7, tanggal 10 November Pukul 19.30, Transkrip.

³⁶Syamsuri Sidiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), 20.

belajar bersabar, dimana hal-hal tersebut adalah salah satu cara membentuk keluarga yang harmonis.³⁷

Kegiatan pengajian rutin Masjid At taqwa Loram Kulon terkhusus kitab *Durratun Nashihin* telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, seperti bertambahnya jamaah yang mengikuti sholat berjamaah di Masjid At Taqwa Loram Kulon serta bertambahnya minat jamaah untuk mengikuti pengajian kitab *Durratun Nashihin*.

Dalam kegiatan pengajian Kitab *Durratun Nashihin* tentunya terdapat masalah dan kendala, seperti ketidak hadiran pengisi pengajian secara tiba-tiba, yang dikarenakan sakit atau ada urusan yang mendesak sehingga tidak bisa mengisi pengajian, selain itu sedikitnya jamaah yang hadir mengikuti pengajian dikarenakan musim hujan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan dengan salah satu jamaah pengajian kitab *Durratun Nashihin* di Masjid At Taqwa Loram Kulon yang bernama ibu Nor Saidah adalah beliau mengatakan bahwa penyampaian dan metode yang digunakan oleh Bapak K. Nurul Badri dalam setiap pengajian sangat mengena di hati setiap para jamaah yang mengikuti pengajian yang disampaikan, sehingga terciptanya keluarga yang harmonis.³⁸

Keluarga harmonis merupakan tujuan penting bagi pasangan suami istri. Oleh karena itu untuk mencapai keharmonisan perlu diperhatikan faktor-faktornya, seperti perhatian, yaitu mencurahkan hati kepada seluruh keluarga sebagai dasar utama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Menambah pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk memperluas wawasan dalam menjalankan kehidupan keluarga, serta sikap saling menerima yang berarti dengan segala kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada masing-masing anggota keluarga.

³⁷Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 39

³⁸Noor Saidah, *Jamaah Masjid Wali Loram Kulon*, wawancara 7, tanggal 10 November Pukul 19.30, Transkrip.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak KH. Noor Salim selaku pengurus nadzir dan imam rowatib yang menyampaikan keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling menyayangi dan mengasihi hidup berkecukupan dan saling mengerti dan menerima kelebihan dan kekurangan pasangan .

